

**ANALISIS PERHITUNGAN *UNIT COST* SEWA KAMAR KELAS II
AR RAHMAN DENGAN METODE *ACTIVITY-BASED COSTING*
(STUDI KASUS DI RSUD MUHAMMADIYAH BANTUL)**

***CALCULATION ANALYSIS OF UNIT COST FOR ROOMS CLASS II
AR RAHMAN WITH ACTIVITY-BASED COSTING METHOD
(CASE STUDY IN PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL OF BANTUL)***

¹Indah Widyasmara, ²Aris Suparman Wijaya, Mariska Urhmila³
Master of Hospital Management Muhammadiyah University of Yogyakarta
iwidyasmara@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Penetapan *unit cost* sewa kamar rawat inap di RSUD Muhammadiyah Bantul saat ini menggunakan metode tradisional yaitu *real cost*. Bila dilihat dari segi ruangan, desain ruangan serta fasilitas antara kelas II bangsal Ar Rahman dengan kelas II bangsal lainnya terdapat perbedaan. Namun *unit cost* sewa kamar rawat inap antara kelas II Ar Rahman dan kelas II lainnya diberlakukan sama.

Metode : Penelitian ini dilakukan di RSUD Muhammadiyah Bantul. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus. Sampel dalam penelitian adalah perawat serta manajer unit penunjang yang diambil secara *purposive sampling*. Metode analisis biaya yang digunakan adalah *Activity-Based Costing* (ABC).

Hasil dan Pembahasan : *Unit cost* sewa kamar kelas II Ar Rahman yang dihitung dengan metode *Activity-Based Costing* (ABC) sebesar Rp. 77.540,-, sedangkan yang dikeluarkan oleh rumah sakit sebesar Rp. 42.308,-. Hal ini menunjukkan bahwa *unit cost* yang dihitung dengan *Activity-Based Costing* lebih besar dibanding dengan *unit cost* rumah sakit. Pada *Activity-Based Costing* (ABC), biaya tidak langsung (*overhead*) dibebankan pada beberapa *cost driver* sedangkan pada sistem tradisional hanya dibebankan pada satu *cost driver*.

Kesimpulan dan Saran : Metode *Activity-based Costing* (ABC) dapat memberikan informasi mengenai perhitungan biaya yang lebih akurat, sehingga dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang akurat dalam penganggaran dan perencanaan biaya. Pihak rumah sakit sebaiknya melakukan

¹ Student At Master Hospital Management, Faculty Of Medicine And Health Sciences, Muhammadiyah University Of Yogyakarta.

² Lecture At Master Hospital Management, Faculty Of Medicine And Health Sciences, Muhammadiyah University Of Yogyakarta.

³ Lecture At Master Hospital Management, Faculty Of Medicine And Health Sciences, Muhammadiyah University Of Yogyakarta.

evaluasi *unit cost* sewa kamar yang digunakan sehingga tidak merugikan pihak rumah sakit atau pasien.

Kata Kunci : *Activity-Based Costing (ABC), Sewa Kamar, Unit Cost*

ABSTRACT

Background: *Determination of unit costs of inpatient room rental in PKU Muhammadiyah Hospital of Bantul is currently using traditional methods of real cost. When viewed in terms of space, design space and facilities for wards between class II class II Ar Rahman with other wards there is a difference. But the room rental unit cost of hospitalization between class II and class II Ar Rahman other similar effect.*

Methods: *The study was conducted in PKU Muhammadiyah Hospital of Bantul. This type of research is a qualitative descriptive case study design. The sample in the study were nurses and managers supporting units taken purposively sampling. Cost analysis method used is the Activity-Based Costing (ABC).*

Results and Discussion: *The unit cost of room rental class II Ar Rahman is calculated by the method of Activity-Based Costing (ABC) amounting to Rp. 77.540, -, while those issued by the hospital of Rp. 42 308, -. This indicates that the unit cost is calculated by Activity-Based Costing is greater than the unit cost hospitals. In Activity-Based Costing (ABC), indirect costs (overheads) charged to a cost driver while in the traditional system is only charged on a cost driver.*

Conclusions and Suggestions: *Method of Activity-based Costing (ABC) can provide information regarding the calculation of more accurate cost, so it can be used by management to take accurate decisions in the budgeting and planning costs. The hospital should conduct an evaluation unit cost for rooms that are used so as not to harm the hospital or the patient.*

Keywords: *Activity-Based Costing (ABC), Rent Room, Unit Cost*

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan layanan rumah sakit yang bermutu semakin meningkat seiring dengan semakin membaiknya perekonomian dan derajat kesehatan masyarakat¹. Pelayanan rumah sakit sebaiknya dikelola dengan dasar konsep manajemen yang mempunyai etika. Tanpa konsep manajemen yang jelas, perkembangan rumah sakit di Indonesia akan berjalan lambat².

Tugas utama rumah sakit adalah memberikan jasa pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan. Rumah sakit memperoleh pendapatan dari jasa dan fasilitas yang diberikan. Pendapatan tersebut didapat dari tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa. Penentuan tarif merupakan keputusan yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu rumah sakit³.

Dalam menentukan harga pokok produk, rumah sakit masih menggunakan akuntansi biaya tradisional. Sistem ini tidak sesuai dengan diversifikasi

(keanekaragaman) produk. Biaya produk yang dihasilkan memberikan informasi biaya terdistorsi. Distorsi tersebut mengakibatkan *undercost* atau *overcost* terhadap produk atau jasa yang dihasilkan³. Distorsi timbul karena ketidakakuratan dalam pembebanan biaya, sehingga mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengendalian⁴.

Awal tahun 1990-an dikembangkan akuntansi biaya baru oleh *Consortium of Advanced Manufacturing-International* (CAM-I) yaitu *Activity-Based Costing* (ABC). ABC menggunakan aktivitas sebagai basis penggolongan biaya untuk menghasilkan informasi *activity cost*. ABC dapat menghasilkan informasi kos produk yang akurat⁵. ABC menggunakan *cost driver* pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan lebih baik apabila diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan keanekaragaman produk, sehingga ketepatan

pembebanan biaya akan lebih akurat⁶.

Salah satu pelayanan di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul adalah pelayanan rawat inap. Salah satunya adalah bangsal Ar Rahman kelas II. Bila dilihat dari segi ruangan, desain ruangan serta fasilitas antara kelas II bangsal Ar Rahman dengan kelas II bangsal lainnya terdapat perbedaan. Dinding-dinding kelas II Ar Rahman dicat berwarna-warni dan dilukis dengan gambar-gambar kartun, ditempelin *wallpaper* serta untuk pendingin ruangan menggunakan *Air Conditioner* (AC) serta kipas angin. Namun *unit cost* sewa kamar rawat inap antara kelas II Ar Rahman dan kelas II lainnya diberlakukan sama. Penetapan *unit cost* sewa kamar rawat inap di rumah sakit saat ini menggunakan metode tradisional yaitu *real cost*.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti ingin mengetahui *unit cost* sewa kamar kelas II Ar Rahman yang dihitung dengan ABC

dan perbedaan dengan *unit cost* rumah sakit.

BAHAN DAN CARA

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus. Subyek penelitian ini adalah Kepala Ruang dan perawat kelas II Ar Rahman serta manajer di unit penunjang yaitu manajer kesekretariatan dan humas, mutu, PSDI, diklat, Bina Rohani (Binroh), keperawatan, yanmed, Rekam Medik (RM), Keuangan, rumah tangga serta pemasaran.

Obyek penelitian ini adalah semua aktivitas yang terjadi di kelas II Ar Rahman dan unit penunjang serta dokumen biaya tahun 2010. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei 2011 di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul. Pengambilan sampel terbatas pada orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan peneliti (*purposive sampling*)⁷.

Variabel penelitian adalah analisis *unit cost* sewa kamar kelas II Ar Rahman dengan metode *Activity-Based Costing* (ABC). Instrument yang digunakan adalah pedoman dokumentasi, pedoman wawancara, *stop watch* untuk mengukur lamanya waktu setiap aktivitas serta Matrik *Expense Activity Dependence* (EAD) untuk menghubungkan biaya tidak langsung (*overhead*) dengan aktivitas serta matrik *Activity Product Dependence* (APD) untuk menghubungkan aktivitas dengan produk atau jasa. Uji validitas yang digunakan triangulasi, yaitu usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Metode analisis biaya yang digunakan adalah *Activity-Based Costing*, yang terdiri dari dua tahap⁸ yaitu : tahap pertama adalah pembebanan sumber daya

ke aktivitas dan tahap kedua adalah pembebanan *activity cost* ke produk atau jasa. Biaya yang digunakan pada metode ABC adalah biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung ini diperoleh secara langsung dengan cara penelusuran *direct tracing*. Sedangkan untuk biaya tidak langsung dibebankan dengan cara *driver tracing* dan alokasi.

HASIL

Biaya yang digunakan dalam *Activity-Based Costing* (ABC) untuk *unit cost* sewa kamar kelas II Ar Rahman terbagi dua macam, yaitu :

a. Biaya Langsung

Biaya *direct tracing* sewa kamar kelas II Ar Rahman, yaitu :

Tabel 1. Biaya *Direct Tracing* untuk Sewa Kamar Kelas II Ar-Rahman

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Pelaksana (Bina Rohani)	401,-
2.	Alat medis dan non medis	22.166,-
3.	Air	256,-
4.	ATK	518,-
5.	Kebersihan	133,-
6.	Listrik	6.577,-
7.	Laundry	14.454,-
8.	Depresiasi Gedung	1.160,-
Total Biaya <i>Direct Tracing</i>		45.665,-

b. Biaya Tidak Langsung

Langkah-langkah untuk pembebanan biaya tidak langsung yaitu⁶:

- 1) Menentukan kategori biaya
Berdasarkan dokumen biaya rumah sakit tahun 2010, kategori biaya dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 kategori biaya, yaitu biaya tenaga kerja, biaya peralatan terdiri dari biaya pemeliharaan dan depresiasi alat non medis, biaya bangunan terdiri dari biaya pemeliharaan dan depresiasi gedung. dan biaya pelayanan terdiri dari biaya kantor, biaya kebersihan, biaya

pemeliharaan dan depresiasi kendaraan.

- 2) Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas utama

Unit penunjang yang diidentifikasi aktivitasnya antara lain kesekretariatan dan humas, mutu, PSDI, diklat, binarohani, keperawatan, yanmed, rekam medik, keuangan, rumah tangga serta pemasaran.

- 3) Menghubungkan aktivitas dengan biaya dengan membuat matrik EAD.

Matrik EAD memiliki 2 bagian yaitu baris dan kolom. Kategori biaya di bagian kolom dari matrik EAD, sedangkan aktivitas di

- bagian baris dari matrik EAD.
- 4) Membuat tanda centang secara proporsional dalam matrik EAD.
- 5) Menentukan nilai rupiah terhadap aktivitas-aktivitas
- 6) Menghubungkan aktivitas dengan produk dengan membuat matrik APD.
- Aktivitas ditampilkan sebagai baris dalam matrik APD sedangkan produk ditampilkan sebagai kolom dalam matrik APD.
- 7) Membuat tanda centang secara proporsional dalam matrik APD.
- 8) Menentukan nilai rupiah masing-masing produk

Tabel 2. Total Biaya Kelas II Bangsal Ar Rahman dari Matrik APD

NO	Aktivitas	Akomodasi Kelas II Ar-Rahman		
		Proporsi Waktu (a)	EAD (b)	APD (a x b)
1	Kesekretariatan dan Humas	0,06	180.021.176	10.801.271
2	Mutu	0,06	178.253.355	10.695.201
3	PSDI	0,06	162.107.449	9.726.447
4	Diklat	0,06	162.107.449	9.726.447
5	Bina Rohani	0,06	178.253.355	10.695.201
6	Keperawatan	0,06	178.253.355	10.695.201
7	Yanmed	0,06	162.107.449	9.726.447
8	Rekam Medik	0,06	54.404.112	3.264.247
9	Keuangan	0,06	178.253.355	10.695.201
10	Rumah Tangga	0,06	178.695.311	10.721.719
11	Pemasaran	0,06	178.916.288	10.734.977
JUMLAH		0,69	1.791.372.657	107.482.359
				53.741.180

Hasil perhitungan *driver tracing* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Perhitungan *Driver Tracing* Kelas II Bangsal Ar Rahman

Hari Rawat (a)	Total Driver Cost (b)	Driver Tracing (b/a)
1.686	Rp. 53.741.180,-	Rp. 31.875,-

Hasil perhitungan *unit cost* sewa kamar kelas II Ar Rahman dengan ABC adalah:

Tabel 4. *Unit Cost* ABC Kelas II Ar-Rahman

Direct Tracing (a)	Driver Tracing (b)	Unit Cost (a + b)
Rp. 45.665,-	Rp. 31.875,-	Rp. 77.540,-

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan *unit cost* sewa kamar dengan ABC lebih besar dibandingkan dengan sewa

kamar yang berlaku di RSU PKU Muhammadiyah Bantul saat ini. Selisihnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Selisih *Unit Cost* ABC dengan *Unit Cost* di Rumah Sakit

Unit cost ABC (Rp)	Unit cost Rumah Sakit (Rp)	Selisih unit cost (Rp)
77.540,-	42.308,-	35.232,-

Akuntansi biaya tradisional berpandangan bahwa jasa atau produk mengkonsumsi sumber daya. Sedangkan *Activity-Based Costing* berpandangan bahwa jasa atau produk mengkonsumsi aktivitas, kemudian aktivitas mengkonsumsi sumber daya⁹. Metode ABC terfokus pada aktivitas, sehingga aktivitas diyakini sebagai penyebab timbulnya biaya⁵.

biaya langsung dan tidak langsung yang dimasukkan dalam perhitungan, hal ini tergambar dalam tabel di bawah ini :

Perbedaan antara *unit cost* sewa kamar yang dihitung dengan *Activity-Based Costing* dan *unit cost* rumah sakit terletak pada struktur

Tabel 6. Perbedaan Struktur Biaya *Unit Cost ABC* dengan *Unit Cost* Rumah Sakit

<i>Unit Cost ABC</i>	Jumlah Biaya (Rp)	<i>Unit Cost RS</i>	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya Langsung Pelaksana (Bina Rohani) Alat medis dan non medis Air ATK Kebersihan Listrik Laundry Depresiasi Gedung	40,51,- 22.166, - 256,- 54,33,- 133,- 6.254,- 14.454, - 389,-	Biaya Langsung Biaya Perawat Biaya Pemeliharaan Biaya Kantor Biaya Pengadaan Barang	16.172, - 5.175,- 6.469,- 4.528,-
	43.746, -		32.344 ,-
Biaya Tidak Langsung Biaya Pegawai Biaya pemeliharaan alat non medis Biaya Depresiasi alat non medis Biaya Pemeliharaan Gedung Biaya Depresiasi gedung Biaya Kantor Biaya Kebersihan Biaya Pemeliharaan kendaraan Biaya Depresiasi kendaraan	23.428, - 391,- 3.145,- 100,- 410,- 3.858,- 149,- 23,- 370,-	Biaya Tidak Langsung Biaya Pegawai Biaya Pemeliharaan Biaya Kantor Biaya Pengadaan Barang Depresiasi	3.833,- 1.034,- 2.257,- 993,- 1.846,-
	31.875, -		9.964,-

Berdasarkan tabel di atas, struktur biaya yang dimasukkan dalam *unit cost* sewa kamar rawat inap metode ABC lebih kompleks daripada *unit cost* rumah sakit. Pada metode ABC, pemicu biaya (*cost driver*) yang digunakan lebih dari satu, Sedangkan di rumah

sakit, berdasarkan hasil wawancara dengan manajer keuangan untuk pembebanan biaya tidak langsung hanya menggunakan *cost driver* jumlah hari rawat saja. Sehingga perhitungan *unit cost* dengan menggunakan metode ABC lebih

kompleks dibandingkan dengan akuntansi biaya tradisional.

Biaya produk yang dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya tradisional memberikan informasi biaya yang terdistorsi sehingga mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengendalian⁴. Distorsi tersebut mengakibatkan *undercost* atau *overcost* terhadap produk atau jasa yang dihasilkan⁵.

Activity-based Costing dapat memberikan informasi mengenai perhitungan biaya yang lebih akurat, sehingga dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam menentukan tarif produk atau jasa yang ditawarkan dan untuk mengambil keputusan yang akurat dalam penganggaran dan perencanaan biaya⁶.

Activity-Based Costing juga dapat digunakan untuk mengurangi biaya yang tidak mempunyai nilai tambah bahkan dapat menghapus biaya dari aktivitas yang tidak perlu melalui analisis aktivitas⁹. Namun, *Activity-*

Based Costing juga memiliki keterbatasan, antara lain kesusahan dalam menentukan biaya yang harus dialokasikan ke produk atau jasa, dan untuk pengembangan serta implementasi sistem ABC membutuhkan biaya yang banyak serta waktu yang lama¹⁰.

KESIMPULAN

1. *Unit cost* sewa kamar kelas II Ar Rahman yang dihitung dengan menggunakan metode *Activity-Based Costing* (ABC) sebesar Rp 77.540,-.
2. *Unit cost* sewa kamar kelas II Ar Rahman metode *Activity-Based Costing* lebih besar Rp. 35.232,- dibandingkan dengan *unit cost* di rumah sakit. Perbedaan ini terletak pada struktur biaya yang dimasukkan dalam biaya langsung dan tidak langsung. *Cost driver* yang digunakan dalam *Activity-Based Costing* lebih dari satu sedangkan rumah sakit hanya

menggunakan satu *cost driver* yaitu jumlah hari rawat inap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Aris Suparman Wijaya, MM, Akt, dan Mariska Urhmila, SE, M.Kes selaku pembimbing tesis serta staf RSU PKU Muhammadiyah Bantul yang telah membantu dalam memberikan dan mengumpulkan data tesis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kasalang. (2010). *Implikasi Persaingan Pelayanan Kesehatan Global di Indonesia*. Media Online Gagasan Hukum. Diakses tanggal 25 Januari 2011 di <http://gagasanhukum.wordpress.com/2010/04/05/implikasi-persaingan-pelayanan-kesehatan-global-di-indonesia/>
2. Trisnantoro, L. (2009). *Memahami Penggunaan Ilmu Ekonomi dalam Manajemen Rumah Sakit*. Yogyakarta; Gajah Mada University Press.
3. Mowen, M.M & Hansen, D. R. 2009. *Akuntansi Manajemen*, Jakarta : P.T Salemba Empat.
4. Supriyono, R. A. (1999). *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan harga Pokok*, Yogyakarta, BPF E.
5. Mulyadi. (2007). *Activity-Based Cost System*, Sistem Informasi Biaya untuk PEMBERDAYAAN Karyawan, Pengurangan Biaya, dan Penentuan secara Akurat Kos Produk dan Jasa, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
6. Yereli, Ayse Necef. (2009). *Activity-Based Costing and Its Application in a Turkish University Hospital*. AORN Journal. Vol 89, N0. 3.
7. Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods For Busines*. Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Edisi 4. Buku 1 dan 2. Jakarta; Salemba Empat.
8. Roztocky, N. Porter, J. D, Thomas, RM Needy, K. L. (2004). *A Procedure for Smooth Implementation of Activity*

Based Costing in Small Companies. Engineering Management Journal. American Society for Engineering Management. Vol 16, No. 4.

9. Baker, J.J. (1998). *Activity Based Costing and Activity Based Management for Healthcare*, Aspen publisher, inc.
10. Blocher, Edwar J, Chen, Kung H, dan Lin, Thomas W. (2000). *Manajemen Biaya*. Jilid 1. Salemba empat